



**LAPORAN  
PRAKTEK KERJA NYATA**

**PELAKSANAAN ADMINISTRASI ASURANSI  
PENGANGKUTAN PADA PT. ASURANSI WAHANA TATA  
CABANG JEMBER**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya  
Program Studi Diploma III Administrasi Keuangan dan Perbankan  
Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Oleh

**YULIANTARA YOGO RAGIL SOSIAWAN  
NIM 110803102025**

**PROGRAM STUDI DIII ADMINISTRASI KEUANGAN DAN PERBANKAN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2014**

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**LAPORAN PRAKTEK KERJA NYATA**  
**PELAKSANAAN ADMINISTRASI ASURANSI PENGANGKUTAN PADA**  
**PT.ASURANSI WAHANA TATA CABANG JEMBER**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Yulinatara Yogo Ragil Sosiawan  
NIM : 110803102025  
Program Studi : Diploma III Admininstrasi Keuangan  
dan Perbankan  
Jurusan : Manajemen

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada Tanggal: **08 Mei 2014**  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna  
memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md) Program Diploma III pada Fakultas  
Ekonomi Universitas Jember.

**Susunan Panitia Penguji**

Ketua

Dr. M. Dimiyati, SE, M.Si.  
NIP. 19670421 199403 1 008

Sekretaris

Dra. Susanti P., M.Si.  
NIP. 19660918 199203 2 002

Anggota

Drs. Sunardi, MM  
NIP. 19530403 198503 1 001

Mengetahui/ Menyetujui  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi  
Dekan

Dr. Mohammad Fathorrazi, M.Si  
NIP 19630614 199002 1 001

**LEMBAR PERSETUJUAN  
LAPORAN PRAKTEK KERJA NYATA**

Nama : Yuliantara Yogo Ragil Sosiawan  
Nim : 110803102025  
Fakultas : Ekonomi  
Program Studi : Diploma III Administrasi Keuangan  
Jurusan : Manajemen  
Judul Laporan : **PELAKSANAAN ADMINISTRASI ASURANSI  
PENGANGKUTAN PADA ASURANSI WAHANA  
TATA CABANG JEMBER**

---

Jember, 22 April 2014

**Laporan Praktek Kerja Nyata  
Telah Disetujui Oleh  
Dosen Pembimbing**

**Dra. Lilik Farida, M.Si**  
**NIP. 19631128 198902 2 001**

## MOTO

*“Rasa takut terhadap manusia jangan sampai menghalangi kamu untuk menyatakan apa yang sebenarnya, jika memang benar kamu melihatnya atau mendengarnya”*

*( HR Ahmad )*

*“Terkadang pada momen terbaik, sepatah kata atau satu pandangan saja sudah cukup berarti”*

*( Honore de Balzac )*

*“Hari depan dunia lebih banyak ditentukan moralitas keputusan kita sekarang”*

*( Soedjatmoko )*

## PERSEMBAHAN

*Saya persembahkan*

*Secara khusus yang saya cintai dan kasih*

*Ayah dan Ibuku tercinta,*

*Semua staf di PT. Asuransi Wahana Tata,*

*Fakultas Ekonomi Almamater tercinta Universitas Negeri*

*Jember,*

*Semua teman-teman D3 AK 2011 yang senantiasa menjadi  
motivator.*

## KATA PENGANTAR

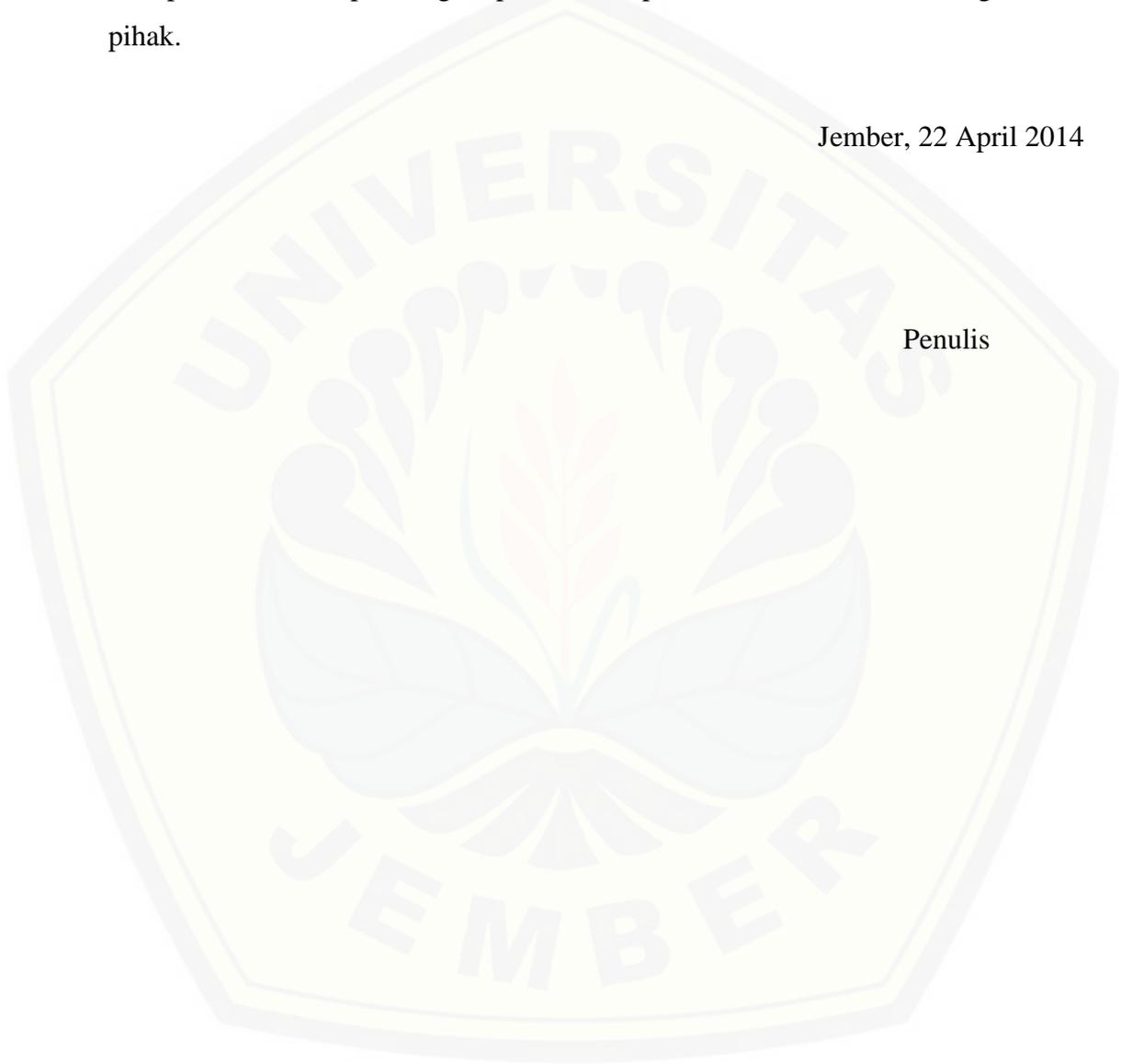
Dengan mengucap puji syukur atas segala rahmat dan karunia Allah S.W.T, penulis merasa bangga karena dapat menyelesaikan penyusunan Laporan Praktek Kerja Nyata dengan judul, **“Pelaksanaan Administrasi Asuransi Pengangkutan Pada PT.Asuransi Wahana Tata Jember.”** Penyusunan Laporan Praktek Kerja Nyata ini diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya yang tentunya dalam pembuatan laporan ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati perkenankanlah penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
2. Dra. Susanti,P.,M.Si. Selaku Ketua Program Studi DIII Administrasi Keuangan dan Perbankan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Dra. Lilik Farida, M.Si. Selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu mengarahkan dan membimbing penulis, sehingga penulisan laporan ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Para dosen beserta karyawan dan karyawanati Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
5. Bapak Ir. Mat Khoiri selaku Ka. PT. Asuransi Wahana Tata Jember, yang telah memberikan tempat dan bimbingannya untuk terlaksananya Praktek Kerja Nyata (PKN).
6. Seluruh karyawan PT. Asuransi Wahana Tata ,Trunojoyo Jember.
7. Untuk Semua Sahabatku baik di kontrakan dan di kelas yang selalu membantuku dan memberikan semangat untukku.
8. Untuk Praba Tanjung U. Selaku kakak yang telah mendukung dan membantu selesainya laporan ini
9. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan semangat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan laporan ini sangat jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan, mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis. Oleh karena itu penulis menerima adanya saran dan kritik yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan laporan ini. Akhir kata penulis berharap semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Jember, 22 April 2014

Penulis



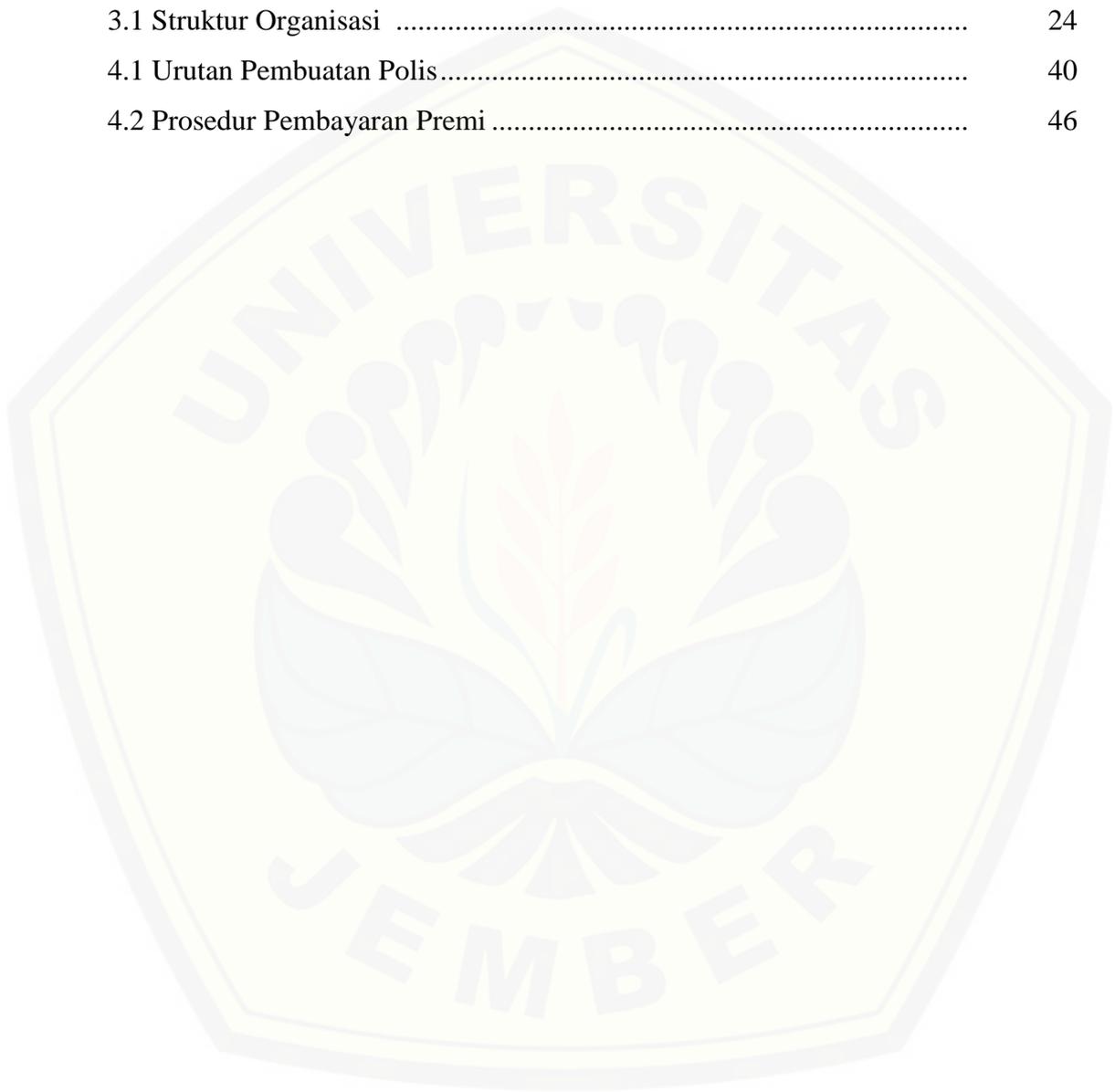
**DAFTAR ISI**

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xi
<b>BAB 1.PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Alasan Pemilihan Judul</b> .....	1
<b>1.2 Tujuan dan Kegunaan Praktek Kerja Nyata</b> .....	3
1.2.1 Tujuan Praktek Kerja Nyata .....	3
1.2.2 Kegunaan Praktek Kerja Nyata .....	3
<b>1.3 Obyek dan Jangka Waktu Praktek Kerja Nyata</b> .....	3
1.3.1 Obyek Kegiatan Praktek kerja Nyata .....	3
1.3.2 Jangka Waktu Kegiatan Praktek Kerja Nyata .....	3
<b>1.4 Pelaksanaan Kegiatan Praktek Kerja Nyata</b> .....	4
<b>BAB 2.TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	6
<b>2.1 Teori Admintrasi</b> .....	6
2.1.1 Pengertian Administrasi .....	6
2.1.2 Unsur Adminitrasi .....	6
<b>2.2 Pengertian Asuransi</b> .....	8
2.2.1 Prinsip-prinsip Asuransi .....	8
2.2.2 Risiko Asuransi .....	11
2.2.3 Polis Asuransi .....	12

2.2.4 Premi Asuransi .....	12
2.2.5 Obyek Asuransi .....	13
2.2.6 Fungsi dan Manfaat Asuransi .....	14
<b>2.3 Asuransi Pengangkutan.....</b>	<b>16</b>
2.3.1 Sejarah Singkat Asuransi Pengangkutan .....	16
2.3.2 Pengertian Asuransi Pengangkutan .....	17
2.3.3 Jenis Asuransi Pengangkutan .....	18
<b>BAB 3. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN .....</b>	<b>21</b>
<b>3.1 Sejarah Singkat PT. Asuransi Wahana Tata (Persero) .....</b>	<b>21</b>
<b>3.2 Struktur Organisasi .....</b>	<b>23</b>
3.2.1 Sistem Kepegawaian .....	26
3.2.2 Jabatan Karyawan .....	27
<b>3.3 Kegiatan Pokok .....</b>	<b>28</b>
<b>3.4 Kegiatan Asuransi Pengangkutan Pada PT. Asuransi Wahana Tata Cabang Jember .....</b>	<b>30</b>
3.4.1 Faktor Pengepakan .....	32
3.4.2 Jenis Pengangkutan Pada Asuransi Wahana Tata Cabang Jember .....	33
3.4.3 Jaminan Risiko Pada Asuransi Pengangkutan .....	35
3.4.4 Penetapan Pembayaran Premi .....	36
<b>BAB 4. KEGIATAN PRAKTEK KERJA NYATA .....</b>	<b>37</b>
<b>4.1 Hasil Pelaksanaan Kegiatan Praktek Kerja Nyata .....</b>	<b>37</b>
4.1.1 Pembuatan Polis Baru Asuransi Pengangkutan.....	37
4.1.2 Pembayaran Premi.....	42
4.1.3 Klaim.....	48
4.1.4 Membantu Bagian Marketing Mencatat Polis Masuk.....	55
<b>BAB 5. KESIMPULAN .....</b>	<b>56</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>57</b>

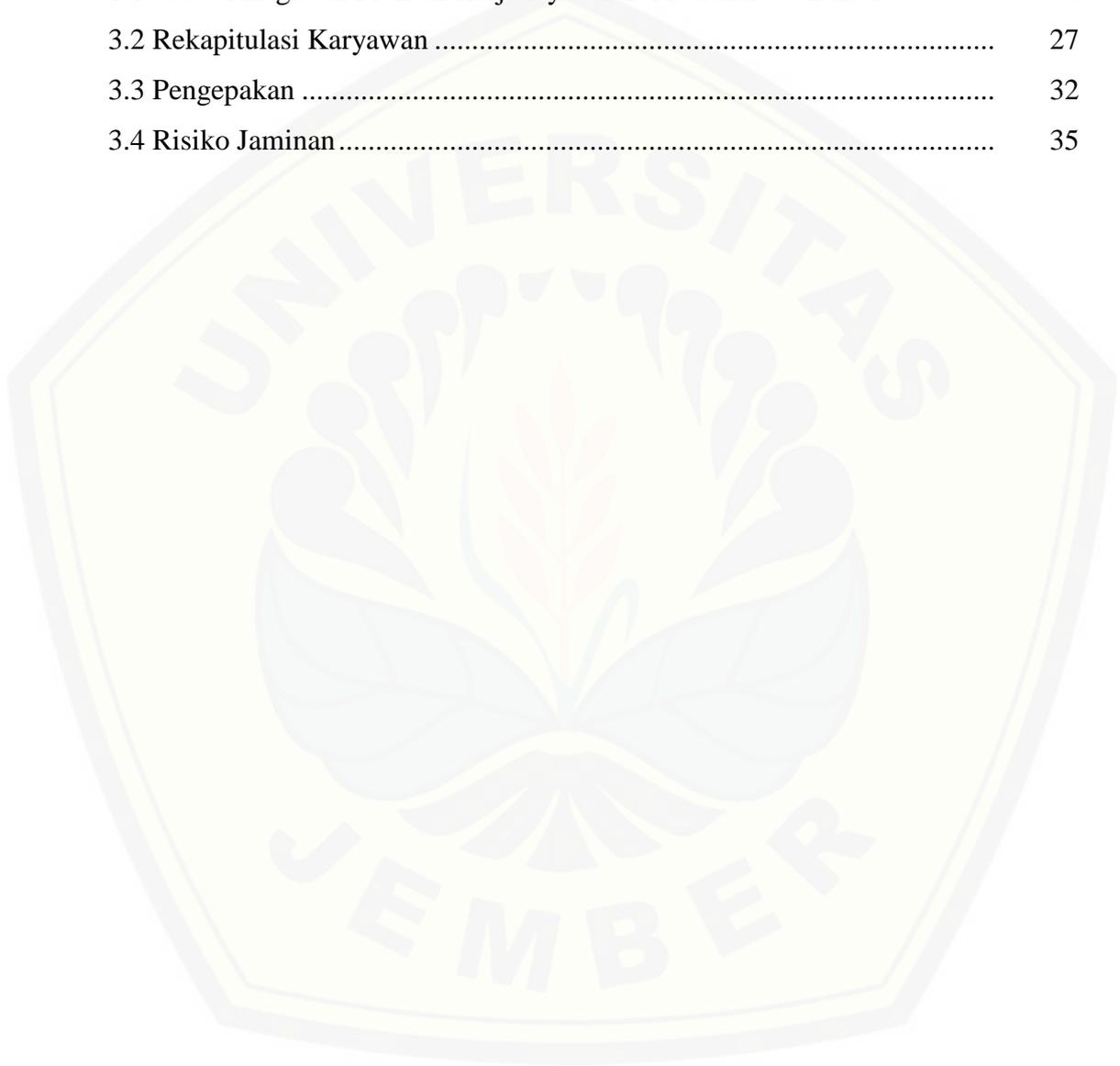
**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
3.1 Struktur Organisasi .....	24
4.1 Urutan Pembuatan Polis.....	40
4.2 Prosedur Pembayaran Premi .....	46



**DAFTAR TABEL**

	Halaman
1.1 Jadwal Kegiatan Praktek Kerja Nyata PT. Asuransi Wahana Tata .....	4
3.2 Rekapitulasi Karyawan .....	27
3.3 Pengepakan .....	32
3.4 Risiko Jaminan .....	35



**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
Lampiran 1 : Formulir Surat Permintaan Pertanggungjawaban Pengangkutan.....	58
Lampiran 2 : Form Polis Baru.....	59
Lampiran 3 : Form Surat Pengantar Polis .....	60
Lampiran 4 : Form Kwitansi .....	61
Lampiran 5 : Form Debit Note .....	62
Lampiran 6 : Form Invoice .....	63
Lampiran 7 : Form Packing List .....	64
Lampiran 8 : Form Bill Of Lading .....	65
Lampiran 9 : Form Surat Kepolisian.....	66
Lampiran 10 : Form Surat Permohonan Tempat Praktek Kerja Nyata.....	67
Lampiran 11 : Form Surat Persetujuan Tempat Praktek Kerja Nyata .....	68
Lampiran 12 : Form Daftar Absensi .....	69
Lampiran 13 : Form Surat Keterangan Selesai PKN .....	70
Lampiran 14 : Form Surat Permohonan Nilai Praktek Kerja Nyata .....	71
Lampiran 15 : Form Daftar Nilai PKN .....	72
Lampiran 16 : Form Surat Persetujuan Penyusunan Laporan PKN.....	73
Lampiran 17 : Form Kartu Konsultasi .....	74
Lampiran 18 : Hasil kegiatan Praktek Kerja Nyata .....	75

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Alasan Pemilihan Judul

Di zaman sekarang ini banyak risiko dimasa depan dapat terjadi kepada siapa saja dalam kehidupan sehari-hari mulai dari kalangan bawah sampai kalangan atas, misalnya terjadi kecelakaan, kebakaran, dan kematian. Semua risiko dapat dialami oleh semua perusahaan, organisasi, maupun perorangan yang bisa mengakibatkan kerugian besar bagi yang mengalaminya.

Perkembangan dunia usaha sekarang semakin berkembang dan maju pesat dan berbagai macam perusahaan baik perusahaan perdagangan maupun jasa masing-masing memiliki tujuan pokok yaitu memperoleh pendapatan, misal salah satunya adalah jasa perusahaan asuransi. Selain ingin memperoleh pendapatan, perusahaan jasa asuransi ini dapat mengatasi kerugian yang di alami perusahaan, organisasi maupun perorangan dan saat ini di Indonesia sudah banyak sekali perusahaan jasa asuransi yang sudah berdiri. Kebutuhan akan jasa asuransi kini makin dirasakan, baik oleh perorangan maupun dunia usaha di Indonesia. Asuransi merupakan sarana *finansial* dalam tata kehidupan perekonomian dunia usaha, baik dalam menghadapi risiko yang mendasar seperti risiko kematian atau dalam menghadapi risiko atas harta benda yang dimiliki. Demikian pula dunia usaha dalam menjalankan kegiatannya menghadapi berbagai risiko yang mungkin dapat mengganggu kesinambungan usahanya.

Asuransi atau pertanggungan adalah suatu perjanjian dengan mana seorang penanggung mengikatkan diri kepada seorang tertanggung dengan menerima suatu premi untuk penggantian kepadanya karena suatu kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan atau rugi, misal perusahaan jasa yang dapat menghadapi atau mengatasi kerugian atau kehilangan pendapatan tersebut yaitu perusahaan jasa asuransi kerugian. Perusahaan jasa asuransi kerugian memiliki berbagai produk-produk asuransi yang dapat menghindarkan kerusakan ataupun kehilangan pendapatan yang dapat membuat seseorang dapat mengalami kerugian,

adapun contoh produk asuransi seperti asuransi kebakaran, kecelakaan diri, asuransi pengangkutan dan asuransi uang.

Dari berbagai produk asuransi, salah satu perusahaan asuransi yang banyak digunakan yaitu produk asuransi pengangkutan karena di Indonesia sendiri telah banyak berdiri perusahaan manufaktur yang menggunakan sistem distribusi barang. Barang yang didistribusikan tersebut banyak sekali risiko-risiko yang mungkin akan terjadi dan dapat mengakibatkan perusahaan tersebut mengalami kerugian, entah dari pihak luar maupun dari pihak dalam berupa pengambilan atau pencurian barang yang akan didistribusikan kepada pihak tertentu.

Asuransi pengangkutan adalah produk asuransi yang bertujuan untuk memberikan proteksi terhadap barang yang diangkut baik melalui darat, laut, atau udara. Asuransi pengangkutan diperuntukkan bagi pemilik baik perseorangan, lembaga ataupun perusahaan, yang memerlukan perlindungan atas pengangkutan barang baik itu pengangkutan dengan menggunakan armada sendiri maupun yang menggunakan jasa perusahaan pengangkut. Jika dilihat di zaman sekarang ini banyak perusahaan menggunakan produk asuransi pengangkutan guna menghindari segala risiko yang akan terjadi pada saat pendistribusian barang. (www.PojokAsuransi.com, 13 Maret 2014).

Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa pengajuan asuransi pengangkutan merupakan hal yang bisa di pelajari lebih dalam lagi tentang pelaksanaan administrasinya. Adapun judul yang dikemukakan dalam tugas akhir ini adalah **“PELAKSANAAN ADMINISTRASI ASURANSI PENGANGKUTAN PADA ASURANSI WAHANA TATA CABANG JEMBER”**.

## **1.2 Tujuan dan Kegunaan Praktek Kerja Nyata**

### **1.2.1 Tujuan Praktek Kerja Nyata**

Setiap kegiatan yang dijalankan pasti mempunyai tujuan tertentu. Adapun tujuan dari dilaksanakannya Praktek Kerja Nyata yang dilaksanakan pada Asuransi Wahana Tata cabang Jember adalah

- a. Untuk mengetahui dan memahami secara langsung pelaksanaan administrasi asuransi pengangkutan pada Asuransi Wahana Tata cabang Jember.
- b. Untuk melaksanakan proses administrasi asuransi pengangkutan pada Asuransi Wahana Tata cabang Jember.

### **1.2.2 Kegunaan Praktek Kerja Nyata**

Kegunaan penyelenggaraan Praktek Kerja Nyata yang dilaksanakan pada Asuransi Wahana Tata cabang Jember adalah memperoleh wawasan pengetahuan dan pengalaman praktek tentang pelaksanaan kegiatan administrasi asuransi pengangkutan pada Asuransi Wahana Tata cabang Jember.

## **1.3 Jadwal Pelaksanaan Praktek Kerja Nyata**

### **1.3.1 Obyek Kegiatan Praktek Kerja Nyata**

Kegiatan Praktek Kerja Nyata dilaksanakan pada Asuransi Wahana Tata Jember yang beralamatkan di jalan Trunojoyo, Jember.

### **1.3.2 Jangka Waktu Kegiatan Praktek Kerja Nyata**

Waktu pelaksanaan Praktek Kerja Nyata dilaksanakan kurang lebih 144 jam efektif mulai tanggal 3 Maret sampai 4 April 2014 pada Asuransi Wahana Tata cabang Jember. Adapun jam kerja yang berlaku di perusahaan sebagai berikut:

Hari Senin - Kamis	: 08.00-17.00
Hari Jumat	: 08.00-17.30
Hari Sabtu - Minggu	: Libur

#### 1.4 Pelaksanaan Kegiatan Praktek Kerja Nyata

Pelaksanaan Praktek Kerja Nyata merupakan bagian yang terpenting untuk pembuatan laporan Praktek Kerja Nyata dapat terlihat pada tabel 1.2. Adapun kegiatannya sebagai berikut:

08.00-12.00 : Menyiapkan berkas beserta dokumen

12.00-13.00 : Istirahat

13.00-17.00 : Membantu staf dan karyawan yang bertugas

Tabel 1.2 PT. Asuransi Wahana Tata Jember jadwal kegiatan Praktek Kerja Nyata

NO	Jadwal Kegiatan	Minggu ke					
		I	II	III	IV	V	VI
1	Perkenalan dengan seluruh pegawai PT. Asuransi Wahana Tata Cabang Jember dan menerima penjelasan tentang Strukur Organisasi beserta tanggung jawabnya						
2	Membantu <i>sales individual direct</i> dalam memperkenalkan produk-produk asuransi secara langsung kepada nasabah						
3	Membantu <i>marketing</i> dalam melayani nasabah sampai dengan adanya kesepakatan dengan nasabah						
4	Membantu <i>marketing</i> dalam mendata hasil survei obyek yang dipertanggungkan						
5	Membantu <i>costumer service</i> dalam menyiapkan formulir yang akan diisi oleh nasabah						
6	Membantu nasabah mengisi formulir dan persyaratan dalam pembukaan polis baru						
7	Membantu <i>Sales Corporate</i> dalam membuat surat penawaran, perhitungan dan alternatif manfaat asuransi.						
8	Membantu <i>Accounting and Chasier</i> dalam menginput data pembayaran pembukaan polis baru, penutupan polis dan pembayaran klaim kedalam komputer						
9	Membantu <i>Accounting and Chasier</i> dalam pembayaran premi						

10	Membantu <i>claim contac</i> untuk melayani nasabah, apabila nasabah mengalami kerugian yang diderita						
11	Membantu <i>claim contac</i> dalam menginput data nasabah yang mengalami kerugian kedalam komputer						
12	Dalam mencari informasi yang diperlukan untuk menyusun Laporan PKN, pertama mencari informasi tentang pembukaan asuransi pengangkutan sampai tercapainya kesepakatan dan pembuatan polis baru						
13	Mencari informasi tentang pembayaran premi beserta persyaratannya yang telah disetujui						
14	Mencari informasi tentang pelaksanaan dan prosedur penyelesaian klaim yang terjadi pada nasabah						
15	Meminta surat beserta dokumen, data-data yang digunakan sebagai bahan dalam penyusunan Laporan PKN						
16	Menyusun Laporan PKN dengan berkonsultasi secara periodik dengan dosen pembimbing						

Sumber data: diolah PT. Asuransi Wahana Tata, Maret 2014

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Teori Administrasi

#### 2.1.1 Pengertian Administrasi

Dalam pelaksanaannya administrasi merupakan sebuah awal proses dalam menyelenggarakan kegiatan dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. Didalam teori administrasi terdapat 2 macam pengertian yang dapat dibedakan yaitu administrasi dalam arti sempit dan administrasi dalam arti luas.

- a. Menurut Wayong menyatakan bahwa administrasi dalam arti luas merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengendalikan suatu usaha dan bersifat merencanakan, mengorganisasi, dan memimpin. Sedangkan administrasi dalam arti sempit adalah pekerjaan tatausaha yang bersifat mencatat segala sesuatu yang terjadi dalam suatu organisasi untuk menjadikan suatu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi seorang manajer atau seorang pemimpin (Purwanto, 2006:9).
- b. Menurut Liang Gie menyebutkan bahwa administrasi adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan tertentu. Sehingga dengan demikian administrasi dapat diartikan sebagai suatu ilmu yang mempelajari proses, kegiatan dan dinamika kerjasama manusia. Sedangkan administrasi dalam arti sempit merupakan kegiatan ketatausahaan yang meliputi kegiatan mencatat, surat-menyurat, pembukuan dan pengarsipan surat serta hal-hal lainnya yang dimaksudkan untuk menyediakan informasi serta mempermudah memperoleh informasi kembali jika dibutuhkan (Purwanto, 2006:14).

#### 2.1.2 Unsur Administrasi

Administrasi merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan tertentu, maka didalam kegiatan administrasi terdapat beberapa unsur-unsur yang terkandung

didalamnya, yaitu sebuah kegiatan yang dilakukan oleh beberapa pihak dalam melakukan kerjasama yang saling terhubung dan satu kesatuan tak terpisahkan dalam mencapai tujuan tertentu (Purwanto,2006:12). Beberapa unsur-unsur administrasi seperti:

a. Organisasi

Organisasi merupakan rangkaian kegiatan menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah berbagai kegiatan dan usaha kerja sama yang bersangkutan dan saling menunjang antar anggota didalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Manajemen/Manajer

Manajemen/manajer merupakan rangkaian yang menggerakkan anggota organisasi dan mengarahkan didalam suatu aktifitas dan fasilitas agar tujuan kerjasama itu benar-banar tercapai.

c. Tata hubungan

Suatu rangkaian dalam menghubungkan kerjasama dan menunjang sebuah kebersamaan dalam hubungan yang saling melengkapi antar anggota agar tujuan tercapai.

d. Kepegawaian

Merangkai suatu rencana dalam menempatkan anggota di organisasi sesuai dengan keahlian yang dimiliki dari masing-masing anggota.

e. Keuangan

Merangkai suatu rencana untuk mendapatkan suatu dana atau uang dan mengelolanya sesuai kebijakan yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk mencapai suatu tujuan.

f. Tatausaha

Kegiatan menghimpun, mencatat, mengolah, mengirim dan menyimpan keterangan-keterangan yang diperlukan dan sesuai dengan usaha kerjasama yang telah direncanakan.

g. Perwakilan

Kegiatan yang dilakukan dalam menciptakan hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar terhadap usaha kerjasama yang dilakukan dalam mencapai tujuan organisasi.

## 2.2 Pengertian Asuransi

Pengertian asuransi merupakan suatu perjanjian dimana seorang penanggung dengan menikmati suatu premi yang diberikan dari pihak tertanggung dan mengikatkan dirinya kepada pihak tertanggung untuk suatu tujuan agar terbebaskan dari kerugian karena akan adanya kehilangan, kerusakan atau ketiadaan keuntungan yang diharapkan dan kejadian yang tidak pasti. Didalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 81 tahun 2009 Tentang Usaha Perasuransian yang terbaru merupakan asuransi atau pertanggungan perjanjian antara dua pihak atau lebih dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung dengan menerima premi asuransi untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pastidan untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan, sehingga rumusan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 81 Tahun 2009 Tentang Usaha Perasuransian tidak hanya melingkupi asuransi kerugian melainkan juga asuransi jiwa. (Lembaga Pendidikan Asuransi Indonesia, 2012:20)

### 2.2.1 Prinsip-prinsip Asuransi

Asuransi sebagai suatu perjanjian dilengkapi dengan beberapa prinsip, hal ini bertujuan agar sistem perjanjian asuransi itu dapat dipelihara dan dipertahankan, sebab suatu norma tanpa dilengkapi dengan prinsip cenderung tidak mempunyai kekuatan mengikat. Dalam dunia asuransi ada 6 macam prinsip dasar yang harus dipenuhi (Djojosoedarso Soeisno,2003:20).

1. Prinsip kepentingan yang dipertanggungkan ( *principle of insurable interest*)

Prinsip ini dapat di jabarkan dalam pasal 250 KUHD, bahwa apabila seseorang yang telah mengadakan pertanggungan untuk diri sendiri, pada saat diadakannya pertanggungan itu tidak mempunyai kepentingan terhadap barang yang dipertanggungkan, maka penanggung tidaklah wajib memberikan ganti rugi. Umumnya *insurable interest* hanya timbul apabila tertanggung akan menderita suatu kerugian *finansial* karena kerusakan atau kerugian atas obyek yang diansurakan.

2. Prinsip itikad baik ( *principle of utmost goodfaith* )

Dalam perjanjian asuransi, unsur saling percaya antara penanggung dan tertanggung sangatlah penting. Tertanggung dengan itikad baik dan secara jujur wajib memberikan segala keterangannya dengan benar dan tidak ada fakta yang disembunyikan mengenai obyek yang diasuransikan dan tertanggung juga harus percaya bahwa kalau terjadi peristiwa, penanggung akan membayar ganti rugi. Prinsip itikad baik ini harus dilaksanakan dalam setiap perjanjian (pasal 1338 ayat 3 KUH Perdata). Pihak tertanggung dan pihak penanggung harus saling memberikan informasi yang sebenarnya dan tidak ada rekayasa dalam suatu informasi. Karena setiap informasi yang diberikan dapat mempengaruhi keputusan-keputusan kontrak antara kedua belah pihak yang akan dilakukan.

3. Prinsip ganti rugi ( *principle of indemnity* )

Prinsip ganti rugi merupakan penggantian kerugian terhadap pihak tertanggung apabila terjadi peristiwa kerugian yang telah dialami dan tidak ada unsur untuk mencari keuntungan. Penggantian kerugian dari penanggung harus seimbang dengan kerugian yang sungguh-sungguh diderita oleh tertanggung. Tujuan dari prinsip ini adalah mengembalikan posisi keuangan yang telah hilang atau mengalami kerugian seperti semula sebelum terjadi peristiwa kerugian. Tertanggung hanya berhak untuk mendapatkan ganti rugi yang sungguh-sungguh dialaminya.

4. Prinsip subrogasi ( *principle of subrogation* )

Subrogasi merupakan penggantian kerugian terhadap obyek yang di asuransikan apabila yang menyebabkan kerugian tersebut adalah pihak luar, maka yang menuntut kerugian dari pihak luar itu adalah tanggung jawab dari pihak penanggung, misal truk yang sedang mengangkut barang dari Jakarta ke Banyuwangi dimana yang dijadikan obyek asuransi adalah barang yang diangkut didalam truk tersebut. Di tengah perjalanan ternyata truk di tabrak oleh sedan hitam (pihak luar), maka pihak penanggunglah yang melakukan proses pembayaran ganti rugi kepada pihak tertanggung dan melakukan penuntutan kepada pihak luar. Prinsip ini juga digunakan untuk menghalangi kelebihan pembayaran ganti rugikepada pihak tertanggung, karena menurut prinsip *indemnity* penggantian kerugian hanya dimaksudkan untuk mengembalikan posisi *finansial* tertanggung ke posisi semula dengan tidak mengalami tambahan.

5. Prinsip sebab akibat ( *principle of proximate causes* )

Kewajiban penanggung untuk mengganti kerugian kepada tertanggung timbul apabila peristiwa yang menjadi sebab adanya kerugian itu dijamin oleh polis. Kegunaan prinsip ini adalah untuk menelusuri apakah penyebab utama suatu peristiwa yang mengakibatkan kerugian pihak tertanggung merupakan klaim yang harus ditanggung oleh pihak penanggung, misal terjadi kecelakaan terhadap truk yang mengangkut barang dari Jakarta ke Banyuwangi, setelah ditelusuri penyebab kecelakaan tersebut adalah terjadinya ban depan yang bocor dan mengalami ketidakseimbangan dan akhirnya truk menabrak dinding pembatas. Apabila penyebab ban bocor atau kesalahan-kesalahan yang bukan kesalahan sopir itu terdapat didalam polis, maka pihak penanggung mengganti kerugian yang telah diderita oleh pihak tertanggung. Tetapi jika tidak terdapat didalam polis maka pihak penanggung tidak wajib untuk mengganti kerugian yang terjadi.

6. Prinsip kontribusi ( *principle of contribution* )

Prinsip yang menghalangi kelebihan pembayaran ganti rugi kepada pihak tertanggung, karena menurut prinsip *indemnity* penggantian kerugian hanya dimaksudkan untuk mengembalikan posisi *finansial* tertanggung, ke posisi semula dengan tidak mengalami tambahan. Prinsip ini memberikan hak penanggung untuk mengajak penanggung lainnya yang sama-sama menanggung, tetapi kewajibannya terhadap tertanggung tidak harus sama dalam memberikan *indemnity*.

2.2.2 Risiko Asuransi

Risiko Asuransi yang akan ditanggung dan bahaya yang mungkin terjadi, tetapi tidak diketahui apakah terjadi dan kapan terjadinya. Adapun penggolongan risiko dibagi menjadi 7 risiko (Djojosoedarso Soeisno,2003:25).

- a. Risiko murni yaitu risiko yang diderita sepenuhnya, yang apabila menimpa suatu obyek, yang menderita kerugian adalah pemilik obyek.
- b. Risiko spekulatif yaitu risiko yang mengandung unsur memperoleh keuntungan, pas-pasan atau kerugian, risiko ditanggung oleh yang berspekulasi.
- c. Risiko fundamental yaitu risiko yang tidak bisa dilimpahkan kepada seseorang dan yang menderita bukan seseorang atau beberapa orang saja, risiko ini menimpa orang banyak dan tidak dapat disalahkan kepada satu orang atau beberapa orang sebagai penyebabnya.
- d. Risiko khusus yaitu risiko yang bersumber dari peristiwa-peristiwa yang sifatnya mandiri, risiko dapat diketahui dan ditentukan penyebabnya.
- e. Risiko dinamis yaitu risiko yang timbul karena perkembangan dan kemajuan masyarakat di bidang ekonomi, ilmu, dan teknologi.
- f. Risiko statis yaitu risiko yang tetap ada walaupun tidak ada perkembangan atau kemajuan masyarakat di bidang ekonomi, ilmu dan teknologi.
- g. Risiko terhadap benda yaitu risiko yang menimpa benda tersebut, seperti rumah terbakar, mobil tertabrak.

### 2.2.3 Polis Asuransi

Polis merupakan suatu akta yang ditandatangani oleh asuradur yang fungsinya sebagai alat bukti dalam perjanjian asuransi dan dibuat dengan iktikad baik dari kedua belah pihak yang mengadakan perjanjian. Didalam polis juga disebutkan dengan tegas dan jelas mengenai hal-hal yang diperjanjikan oleh kedua belah pihak dan informasi yang diberikan terhadap tertanggung harus disusun sedemikian rupa sehingga dengan mudah dapat ditangkap maksud dari perjanjian tersebut. Polis yang sudah dibuat oleh pihak penanggung berdasarkan perjanjian yang sudah disepakati oleh kedua belah pihak maka polis mempunyai beberapa fungsi secara umum yaitu sebagai bukti perjanjian dari penanggung kepada tertanggung untuk mengganti kerugian yang mungkin akan dialami oleh tertanggung dan sebagai bukti pembayaran premi asuransi oleh tertanggung kepada penanggung.

Fungsi polis juga dibagi menjadi 2 yaitu fungsi polis bagi tertanggung dan fungsi polis bagi pihak penanggung. Fungsi polis bagi tertanggung yaitu sebagai bukti otentik untuk menuntut penanggung bila lalai atas penjaminannya yang di asuransikan. Fungsi polis bagi penanggung yaitu sebagai bukti tertulis atas jaminan yang diberikannya kepada tertanggung untuk membayar ganti rugi yang mungkin diderita oleh tertanggung dan sebagai bukti otentik untuk menolak tuntutan ganti rugi (klaim) bila yang menyebabkan kerugian tidak tercantum dalam polis (<http://www.akademiasuransi.com>, 10 Maret 2014).

### 2.2.4 Premi Asuransi

Pengertian premi asuransi merupakan suatu pembayaran yang diberikan atas perjanjian berupa polis yang sudah disepakati oleh kedua belah pihak antara pihak penanggung dan pihak tertanggung dan sebagai imbalan jasa atas jaminan yang diberikan oleh penanggung kepada pihak tertanggung apabila obyek yang diasuransikan mengalami kerugian (<http://www.akademiasuransi.com>, 10 Maret 2014). Adapun macam-macam pembayaran premi sebagai berikut :

#### 1. Premi Dasar

Premi yang dibebankan kepada tertanggung ketika polis dikeluarkan dan dihitung berdasarkan data dan keterangan yang diberitahukan dari tertanggung kepada penanggung dan luasnya risiko yang dijamin oleh penanggung sebagaimana yang dikehendaki oleh tertanggung.

#### 2. Premi Tambahan

Penambahan yang terjadi ketika menutup asuransi atas suatu pertanggungan yang selalu tidaksama dengan keadaan yang sebenarnya, hal demikian ketika asuransi ditutup tertanggung belum memiliki data dan keterangan tambahan atas pertanggungan tersebut, mungkin juga tertanggung menghendaki akan adanya risiko yang dijamin. Didalam mengenai pembayaran premi asuransi yang telah ditetapkan didalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 81 Tahun 2009. Metode pembayaran premi asuransi disebutkan bahwa pembayaran langsung dan pembayaran tidak langsung.

Pembayaran langsung merupakan pembayaran dengan cara ketika polis dikeluarkan oleh penanggung maka pihak tertanggung langsung mengirimkan sejumlah uang tunai sesuai yang tertera didalam polis. Penanggung berhak menahan polis apabila premi belum dibayar lunas. Pembayaran secara tidak langsung merupakan pembayaran yang dilakukan dengan cara pembayaran berkala (perbulan atau pertahun). Pembayaran premi secara tidak langsung ini sebelumnya sudah adanya perjanjian yang telah disepakati antar kedua belah pihak. Maka setelah adanya perjanjian yang telah disepakati pihak penanggung dapat mengeluarkan polis yang sudah dibuat. (Lembaga Pendidikan Asuransi Indonesia,2012:45).

#### 2.2.5 Obyek Asuransi

Obyek asuransi merupakan sebuah barang atau benda yang dapat mengalami penyusutan atau mempunyai risiko merugikan seseorang secara *financial*, maka seseorang dapat mengalihkan atau menghindari kerugian tersebut dengan cara membuat sebuah perjanjian dengan pihak asuransi yang dapat

disepakati bersama. Kepentingan yang menjadi penyebab diadakannya perjanjian asuransi oleh penanggung dan tertanggung mempunyai beberapa syarat.

Syarat obyek asuransi adalah obyek yang dapat diasuransikan ketika kepentingan tertanggung atas barang sesuai dengan syarat-syarat informasi yang diberikan dari penanggung. Jika barang tidak sesuai dengan syarat yang diberikan oleh pihak penanggung maka barang tersebut tidak dapat diasuransikan. Syarat asuransi dibagi 2 macam (Lembaga Pendidikan Asuransi Indonesia,2012:45).

1. Obyek harus mempunyai nilai uang

Obyek yang akan diasuransikan harus mempunyai nilai uang, hal ini dapat memberikan manfaat ganti rugi apabila terjadi kerugian atau kerusakan terhadap benda atau barang tersebut.

2. Obyek harus legal

Obyek yang akan diasuransikan harus mempunyai surat yang mempunyai kekuatan hukum atau disetujui oleh UU yang berlaku.

#### 2.2.6 Fungsi dan Manfaat Asuransi

Menurut Djojosoedarso Soeismo asuransi atau pertanggung didefinisikan sebagai suatu perjanjian antara pihak tertanggung mengikatkan diri kepada pihak penanggung dengan menerima sebuah premi untuk mengganti kerugian apabila terjadi kerusakan atau kehilangan obyek yang diasuransikan. Selain itu tertanggung dapat menikmati fungsi dan manfaat yang diberikan oleh pihak asuransi. Menurut Morton fungsi utama dari asuransi adalah sebagai mekanisme untuk mengalihkan risiko yang akan terjadi, maka pihak penanggung menyediakan pengamanan *finansial (financial security)* serta ketenangan (*peace of mind*) bagi tertanggung. Sebagai imbalannya, tertanggung membayarkan premi dalam jumlah yang sangat kecil bila dibandingkan dengan potensi kerugian yang mungkin dideritanya (Djojosoedarso Soeismo,2003:45). Beberapa fungsi yang dapat diambil dari pihak asuransi sebagai berikut:

1) Pengalihan risiko

Sebagai sarana atau mekanisme pengalihan kemungkinan risiko atau kerugian dari tertanggung kepada satu atau beberapa penanggung. Sehingga ketidak pastian yang berupa kemungkinan terjadinya kerugian sebagai akibat suatu peristiwa tidak terduga, akan berubah menjadi proteksi asuransi yang pasti merubah kerugian menjadi ganti rugi atau pembayaran klaim dengan syarat pembayaran premi terlebih dahulu.

2) Penghimpun dana

Sebagai penghimpun dana dari masyarakat (pemegang polis) yang akan dibayarkan kepada mereka yang mengalami musibah, dana yang dihimpun tersebut berupa premi yang dibayar oleh tertanggung kepada penanggung. Dana premi yang sudah terkumpul dan dikelola akan digunakan apabila tertanggung mengalami kerugian.

3) Premi seimbang

Untuk mengatur sedemikian rupa sehingga pembayaran premi yang dilakukan oleh masing-masing tertanggung adalah seimbang dan wajar dibandingkan dengan risiko yang dialihkannya kepada penanggung.

4) Perangsang pertumbuhan ekonomi

Perangsang pertumbuhan ekonomi adalah untuk merangsang usaha, mencegah kerugian dan pengendalian kerugian apabila diderita oleh pihak tertanggung.

Menurut Morton manfaat asuransi adalah memberikan jaminan perlindungan dari risiko-risiko kerugian yang diderita oleh pihak tertanggung maka tidak perlu secara khusus mengadakan pengamanan dan pengawasan untuk memberikan perlindungan yang memakan banyak tenaga, waktu dan biaya (Djojosoedarso Soeisno,2003:46). Manfaat yang diberikan dari pihak asuransi dapat sebutkan beberapa hal yaitu:

- 1) Memberikan ketenangan atas rasa aman  
Bagi individu, keluarga maupun kegiatan usaha, adanya proteksi asuransi, untuk menghadapi risiko yang penuh ketidakpastian, dapat memberikan ketenangan batin dan meningkatkan kepercayaan diri.
- 2) Pengendalian dalam kerugian  
Sebelum melakukan tugasnya sebagai asuradur, biasanya pihak penanggung melakukan survei obyek yang diasuransikan, hal ini dilakukan agar upaya-upaya pencegahan dan penanggulangan kerugian dapat diatasi.
- 3) Dana investasi  
Dalam kehidupan perekonomian negara manfaat asuransi yang terkait dengan pengumpulan dana bersumber dari akumulasi premi asuransi dan salah satunya adalah untuk penunjang pendapatan non operasional melalui pendapatan hasil investasi atas premi-premi yang berakumulasi.

## 2.3 Asuransi Pengangkutan

### 2.3.1 Sejarah Singkat Asuransi Pengangkutan

Usia asuransi pengangkutan sebenarnya setua sejarah pengangkutan itu sendiri. Cikal bakal asuransi pengangkutan berkembang di Italia pada sekitar abad XII, dan pada saat para pedagang Italia tiba di Inggris sekitar abad XII dan XIV mereka pun membawa kebiasaan perdagangan mereka termasuk asuransi pengangkutan.

Pada masa itu Inggris dikenal sebagai negara yang menguasai lautan sehingga perdagangan antar negara berkembang pesat, terutama pada masa pemerintahan ratu Elizabeth I (1555- 1603). Pesatnya transaksi antar negara menyebabkan pertumbuhan asuransi pengangkutan meningkat pesat. Namun, mengingat perjanjian asuransi pengangkutan pada waktu itu masih belum resmi akibatnya sering terjadi perselisihan. Untuk mengatasi perselisihan tersebut maka dibentuklah pengadilan khusus bernama *Admiral Court* yang menghasilkan keputusan-keputusan yang tidak memuaskan banyak pihak karena pengadilan tersebut kurang memahami betul perjanjian asuransi. Hal ini mendasari didirikannya *Chamber Of Assurance* yang pada akhirnya mampu menciptakan

kondisi perjanjian sesuai dengan apa yang ada didalam asuransi pengangkutan secara *standart*, yang artinya tidak ada saling merugikan antara pihak bertanggung dan pihak penanggung, maka pada akhirnya mampu memperkecil frekuensi perselisihan. Pembentukan *Chamber of Assurance* ini secara tidak langsung menciptakan tradisi perdagangan di Inggris dan luar negeri termasuk dalam bidang asuransi pengangkutan (<http://wartawarga.gunadarma.ac.id>, 10 Maret 2014).

### 2.3.2 Pengertian Asuransi Pengangkutan

Menurut Soekarno bahwa pengangkutan yaitu perpindahan tempat mengenai benda-benda atau orang-orang, karena perpindahan itu mutlak diperlukan untuk mencapai dan meningkatkan manfaat serta efisiensi. Sedangkan menurut Abdulkadir Muhammad bahwa pengangkutan yaitu proses kegiatan memuat barang atau penumpang kedalam alat pengangkutan, membawa barang atau penumpang dari tempat pemuatan ketempat tujuan atau tempat yang sudah ditentukan. Pengertian asuransi pengangkutan secara umum yaitu produk asuransi yang bertujuan untuk memberikan perlindungan terhadap barang yang diangkut baik melalui darat, laut maupun udara. Asuransi diperuntukan bagi pemilik barang baik perseorangan, lembaga ataupun perusahaan, yang memerlukan perlindungan atas pengangkutan barang. Manfaat dari asuransi pengangkutan itu sendiri banyak sekali yang dapat dirasakan oleh pihak bertanggung, serta tujuan asuransi dapat tersampaikan selain mendapatkan *profit* atau keuntungan asuransi juga dapat mengurangi dampak kerugian yang dapat terjadi sewaktu-waktu terhadap pihak bertanggung. Manfaat asuransi pengangkutan bagi pihak bertanggung adalah dapat mengirimkan barang agar sampai ketempat tujuan dengan risiko yang rendah apabila terjadi kerusakan didalam sebuah perjalanan dan mengurangi kerugian secara *financial*. Sedangkan manfaat asuransi pengangkutan bagi pihak penanggung yaitu, mendapatkan keuntungan berupa penerimaan premi yang diterima dari nasabah (<http://www.aswata.co.id>, 8 Maret 2014).

### 2.3.3 Jenis Asuransi Pengangkutan

Pengertian asuransi pengangkutan secara umum yaitu produk asuransi yang bertujuan untuk memberikan perlindungan terhadap barang yang diangkut baik melalui darat, laut maupun udara. Manfaat dari asuransi pengangkutan itu sendiri banyak sekali yang dapat dirasakan oleh pihak tertanggung, serta tujuan asuransi dapat tersampaikan selain mendapatkan *profit* atau keuntungan asuransi juga dapat mengurangi dampak kerugian yang dapat terjadi sewaktu-waktu terhadap pihak tertanggung. Adapun pengertian dari setiap asuransi yaitu:

#### 1. Asuransi Angkutan Darat

Asuransi yang diberikan terhadap seseorang atau individu ataupun pemilik perusahaan yang membutuhkan asuransi pengangkutan, pada dasarnya asuransi ini berguna terhadap barang atau produk yang sedang atau ingin diangkut dari tempat awal sampai dengan tempat tujuan. Jika barang yang diangkut melalui darat ini mengalami masalah atau mengalami kerugian dan menimbulkan penurunan laba terhadap produsen, maka pihak asuransi akan memberikan pengembalian posisi keuangan dengan syarat pengembalian itu sudah tercantum dalam polis atau perjanjian yang sudah disepakati antara kedua belah pihak, yang mana pihak tertanggung sudah melunasi janji berupa premi yang dibayarkan dimuka. Asuransi darat yang dijadikan obyek asuransi bisa bukan berupa barang yang diangkut saja akan tetapi yang membawa barang itu yaitu kendaraan bermotor yang menggunakan mesin mekanik atau motor diesel (Asuransi Pengangkutan Barang Versi 2, 2013:6). Penjelasan pengertian dari beberapa alat angkut yang digunakan didarat sebagai berikut:

- a. kendaraan angkut adalah kendaraan pengangkut yang digerakkan oleh motor mekanik seperti mobil, bis, truk, dll.
- b. kendaraan bermotor adalah kendaraan yang digerakkan oleh motor atau mesin mekanik.
- c. klasifikasi kendaraan bermotor digolongkan menjadi 4 golongan yaitu:
  1. golongan terdiri dari mobil untuk penumpang,
  2. golongan terdiri dari bis dan kendaraan pariwisata,

3. golongan terdiri dari kendaraan bermotor pengangkut barang seperti truk dan *container*.
4. golongan terdiri dari berbagai jenis dan tipe kendaraan bermotor beroda tiga dan beroda dua.

Dari uraian diatas maka asuransi darat yang diberikan terhadap seseorang atau individu ataupun pemilik perusahaan yang membutuhkan asuransi pengangkutan, pada dasarnya asuransi ini berguna terhadap barang atau produk yang sedang atau ingin diangkut dari tempat awal sampai dengan tempat tujuan, dari setiap pengiriman barang tersebut juga mempunyai segala risiko yang akan terjadi seperti bencana alam yang datangnya tak bisa diprediksi terlebih dahulu, adanya kelalaian sopir yang akhirnya menimbulkan kerugian terhadap barang yang diangkut dan adanya faktor dari masyarakat yang kurang setuju akan adanya pengiriman barang olahan pabrik yang dapat menimbulkan kerugian, misal demo masyarakat, peperangan, ataupun pembajakan (Asuransi Pengangkutan Barang Versi 2, 2013:9).

## 2. Asuransi Pengangkutan Laut

Asuransi yang memberikan perlindungan atas barang yang diangkut melaluisarana angkutan laut terhadap risiko atau bahaya laut seperti kapal tenggelam, karam, tabrakan, terkena badai termasuk kebakaran. Produk asuransi pengangkutan laut memberikan jaminan penggantian biaya apabila tertanggung mengalami kerugian yang diakibatkan oleh kecelakaan pada kapal laut. Jenis produk ini mengganti kerugian atas kecelakaan yang dialami oleh kapal laut atau menjamin posisi keuangan yang dialami pihak tertanggung sesuai dengan perluasan jaminan dan premi yang telah disepakati dengan pihak asuransi atau pihak penanggung (Asuransi Pengangkutan Barang Versi 2, 2013:10).

Asuransi pengangkutan laut juga pada dasarnya untuk menanggung risiko kerusakan atau kerugian atas kapal (*casgo*), muatan (*cargo*), maupun ongkos angkut (*freight*) yang disebabkan oleh bencana-bencana. Jenis bencana pada pengangkutan melalui laut meliputi, badai, gelombang, kapal kandas, pulau karang, tabrakan kapal, dan lain sebagainya. Selain bencana yang timbul dari alam, manusiapun dapat memberikan suatu ancaman kerugian terhadap barang

yang diangkut, seperti pencurian, awak kapal dengan sengaja memusnahkan barang-barang yang dibawa, kelalaian pemilik barang yang sengaja di buang ditengah jalan karena barang yang sudah rusak, perbuatan jahil awak kapal dengan merusak mesin kapal, adanya perbuatan penyimpangan jalan atau tujuan saat didalam perjalanan.

### 3. Asuransi Pengangkutan Udara

Asuransi pengangkutan udara merupakan orang atau badan hukum yang mengadakan suatu perjanjian angkutan dengan pihak asuransi untuk mengangkut penumpang atau barang dengan pesawat terbang dan dengan menerima suatu imbalan atau premi. Asuransi angkutan udara diadakan dengan perjanjian dan membuat akta tertulis berupa polis antara beberapa pihak, yaitu pihak tertanggung dan pihak penanggung. Beberapa pihak yang terlibat didalam kegiatan industri atau perusahaan penerbangan banyak menggunakan jasa asuransi karena sesuai dengan aktifitas program kerja perusahaan (Asuransi Pengangkutan Barang Versi 2, 2013:11). Risiko yang akan dihadapi dari masing-masing perusahaan diantaranya:

1. Asuransi rangka pesawat
2. Asuransi tanggung jawab pengangkut kepada penumpang dan bagasi penumpang.
3. Asuransi tanggung jawab terhadap pihak ketiga awak pesawat
4. Asuransi pembajakan pesawat udara.  
Asuransi tanggung jawab pengusaha pabrik pesawat dan bengkel.

### **BAB 3. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **3.1 Sejarah Singkat PT. Asuransi Wahana Tata**

PT. Asuransi Wahana Tata (Persero) merupakan nama baru dari PT. Maskapai Asuransi Madijo yang didirikan di Surabaya pada tanggal 25 Juli 1964, berkedudukan di Jl. Blihlis No. 19 Surabaya dengan nama PT. Maskapai Asuransi Madijo, disahkan dihadapan Akta notaris Julis Nimrod Siregar Gealar Mangaraja Namora SH, dimuat dalam berita negara No.81 tahun 1965 serta ditetapkan oleh Menteri Kehakiman RI tanggal 23 September 1964 No. I.A/108/22.

Sebelas tahun kemudian pada tanggal 10 Maret 1975 berdasarkan rapat umum pemegang saham, PT. Maskapai Asuransi Madijo ditetapkan untuk diubah namanya menjadi PT. Asuransi Wahana Tata (Persero). Setelah berubah nama, kedudukan kantor pusat dipindahkan di Jakarta, yaitu di Jl. Kalibesar Barat No. 5 Jakarta, dan mulai beroperasi. Perubahan nama perusahaan pada tanggal 1 Mei 1975 ini menjadi awal dimulainya operasional perusahaan yang berkantor pusat di Jakarta dengan 35 karyawan dan modal disetor Rp 100 Juta saat itu.

Pada tahun 1979, kantor pusat dipindahkan ke Jl. Roa Malaka Selatan No. 6 Jakarta, sedangkan Kantor Pusat lama dijadikan cabang Kalibesar Jakarta sampai sekarang. Dari tahun ke tahun, PT. Asuransi Wahana Tata (Persero) terus berkembang semakin besar. Seiring dengan perkembangan itu dibuka cabang-cabang hampir di semua kota propinsi di Indonesia, salah satunya yaitu PT. Asuransi Wahana Tata (Persero) Cabang Jember. Karyawan dan staf yang bekerja di PT. Asuransi Wahana Tata (Persero) pun semakin banyak, sehingga membutuhkan tempat yang lebih memadai. Untuk memenuhi kebutuhan itu, maka pada tanggal 6 Maret 1989 kantor pusat PT. Asuransi Wahana Tata (Persero) menempati gedung di kawasan bisnis Kuningan, yaitu Gedung Asuransi Wahana Tata, Jl.H.R Rasuna Said Kav C-4, Jakarta selatan.

Dengan memiliki tenaga-tenaga profesional, PT. Asuransi Wahana Tata (Persero) selalu berusaha menggunakan semua sumber daya yang dimilikinya untuk memanfaatkan maupun menciptakan peluang-peluang usaha, serta

mengatasi masalah lalu lintas keuangan yang dihadapi. PT. Asuransi Wahana Tata (Persero) bertekad untuk bersaing secara profesional dengan badan usaha lain yang bergerak di bidang asuransi yang aman maupun dalam pelayanan manajemen yang besar, penutupan asuransi yang aman, maupun dalam pelayanan manajemen yang memuaskan. Dalam meningkatkan sumber daya manusia yang mencetak tenaga yang profesional maka perusahaan memberikan pendidikan berupa kursus dan pelatihan seperti LPAI (Lembaga Pelatihan Asuransi Indonesia) dalam lembaga pendidikan asuransi dan manajemen.

PT. Asuransi Wahana Tata (Persero) telah mengalami perkembangan yang cukup pesat dengan pembukaan beberapa cabang baru sehingga jumlahnya telah mencapai 30 cabang, kantor-kantor cabang yang ada sebagian besar berlokasi di beberapa kota besar di Indonesia. Perusahaan juga menjalin hubungan kerjasama yang luas dengan perusahaan asuransi dan reasuransi baik didalam maupun luar negeri. Sebagai salah satu perusahaan swasta nasional terkemuka yang bergerak dibidang jasa asuransi umum, PT Asuransi Wahana Tata (Persero) saat ini sudah memiliki modal disetor Rp 100 Milyar per tahunnya dan lebih dari 50 jaringankantor pemasaran yang tersebar hampir di seluruh wilayah Indonesia dengan 800 karyawan berdedikasi dan profesional.

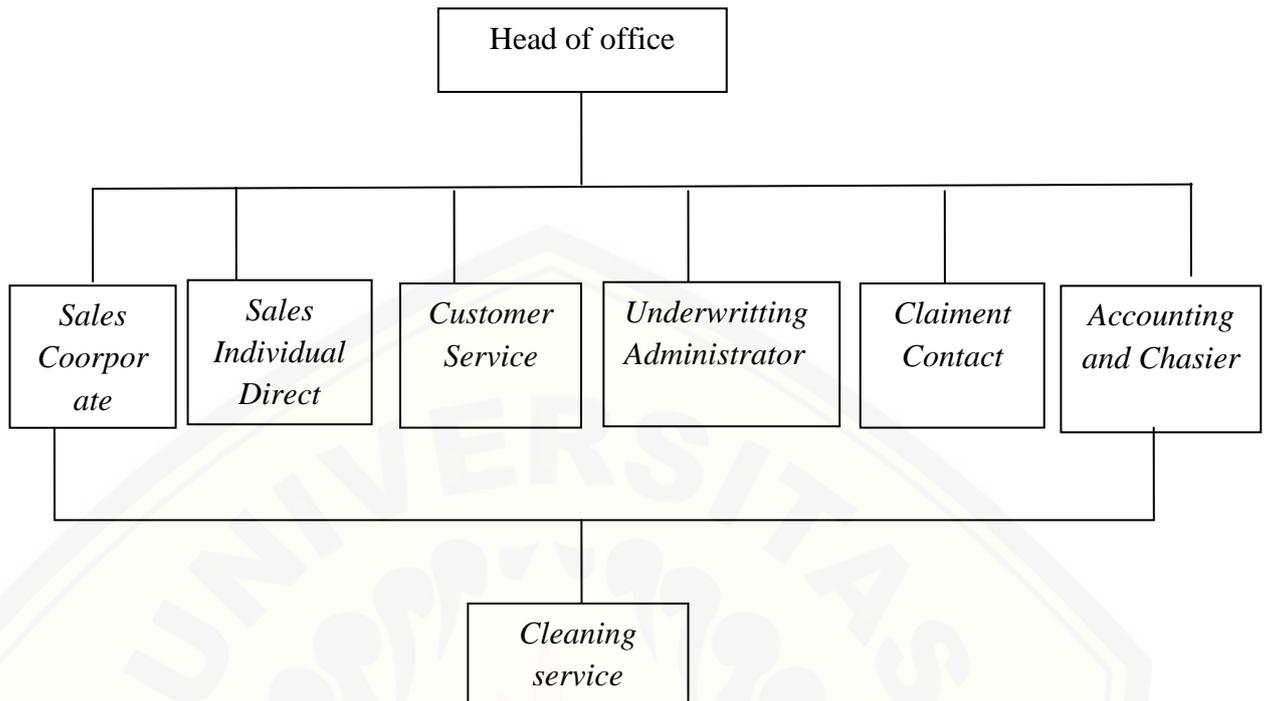
Perusahaan memiliki kapasitas untuk penutupan asuransi properti, asuransi kendaraan bermotor, asuransi pengangkutan, asuransi rangka kapal dan pesawat terbang, asuransi rekayasa, asuransi minyak dan gas, asuransi uang, asuransi tanggung gugat, asuransi penjamin, dan asuransi kecelakaan. Dalam operasionalnya, perusahaan juga membangun hubungan kerjasama yang berkesinambungan dan saling menguntungkan dengan semua mitra usahanya, seperti broker asuransi/reasuransi, reasuransi terkemuka, baik dalam dan luar negeri, *professional loss adjuster*, *independent surveyor*, agen-agen asuransi dan bengkel-bengkel mobil terbaik.

Sejak tahun 2005, perusahaan sudah mengembangkan sistem teknologi informasi terintegrasi LINTASWATA yang mampu melayani seluruh bisnis perusahaan di semua jaringan kantor pemasarannya secara *on-line*. Dengan LINTASWATA ini, perusahaan dapat semakin meningkatkan kemudahan,

kecepatan dan keakuratan pelayanan kepada seluruh pemegang polisnya. Pada tahun 2011, perusahaan meraih penghargaan “*Coorporate Image Award 2011-Indonesia’s Most Admired Companies (IMAC)*” dengan predikat : “*Excellance in Building and Managing Corporate Image*” untuk katagori “*Non-Vechile Insurance*” dan *Frontier Consulting Group* yang bekerja sama dengan Bloomberg Businessweek. Perolehan penghargaan ini semakin menatap perusahaan sebagai *market leader* di Industri asuransi umum di Indonesia (PT. Asuransi Wahana Tata,2012:1).

### 3.2 Struktur Organisasi

PT Asuransi Wahana Tata (Persero) cabang Jember mempunyai bentuk stuktur organisasi garis yang dapat memberikan kemudahan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berdasarkan pada wewenang dan tanggung jawabnya. Perkembangan kinerja usaha PT. Asuransi Wahana Tata (Persero) cabang Jember akan tercipta jika mendapat pembinaan dan pengawasan kantor pusat. Kantor cabang membentuk badan-badan khusus untuk menangani dan mengelola Asuransi Wahana Tata (Persero) cabang Jember. Badan-badan khusus itu adalah *sales corporate, sales individual direct, customer survive, underwriting administration, claimant contact,accounting and chasier*. Badan-badan khusus tersebut dipimpin oleh satu kepala Unit (*Head of Office*) yang bertanggung jawab pada seluruh kegiatan, pelaksanaan dan proses kerja didalam unit kantor cabang dengan tidak melalaikan kinerja dan kerjasama dari seluruh karyawan PT. Asuransi Wahana Tata (Persero) Cabang Jember yang bertugas. Struktur organisasi di Asuransi Wahana Tata dapat terlihat pada tabel 3.1



Gambar 3.1 Struktur Organisasi

Sumber: PT. Asuransi Wahana Tata (Persero) Cabang Jember, 2013

Keterangan:

a. Kepala Unit (*Head of Office*)

Kepala unit atau kepala cabang merupakan seseorang yang mempunyai tanggung jawab dan tugas sebagai pemimpin cabang di daerah tersebut. Tugasnya yaitu mewakili direksi di wilayah operasinya, memimpin dan mengkoordinasi cabang untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan oleh kantor cabang, baik yang menyangkut produksi, klaim, administrasi, tertib personalia dan mengirimkan kepada kantor pusat berkas-berkas *survey report* pertanggung jawaban yang akan ditutup atau diperpanjang yang berada diatas *limit* dan menganalisis kelayakan risiko terhadap nasabah disertai dengan saran atau pendapat dan memenuhi pembuatan laporan-laporan untuk kantor pusat sesuai sistem kantor cabang.

b. *Sales Corporate*

*Sales corporate* merupakan seseorang yang bertugas dan bertanggung jawab dalam memperkenalkan produk-produk yang ada didalam Asuransi Wahana Tata cabang Jember. Adapun *Sales Corporate* mempunyai tugas yaitu mencari, menganalisa dan membuat daftar prospek potensial yang akan digarap untuk menjadi nasabah, menyusun strategi, membuat surat penawaran, perhitungan dan alternatif manfaat asuransi sesuai dengan permintaan calon prospek guna pencapaian target produksi.

c. *Sales Individual Direct*

*Sales individual Direct* merupakan seseorang yang mempunyai tugas memberikan pelayanan penjualan kepada nasabah individual secara langsung.

d. *Customer Service*

*Customer Service* merupakan seseorang yang mempunyai tugas dan kewajiban menjaga kenyamanan pelanggan melalui telepon apabila nasabah mengalami masalah dengan kebijakan-kebijakan yang ada diasuransi.

e. *Underwriting Administrator*

*Underwriting Administrator* merupakan seseorang yang mempunyai tugas dan kewajiban dalam tanggung jawabnya yaitu berupa menganalisis kelayakan risiko terhadap nasabah yang dibuat *marketing* dan memberikan keadaan sebagai suatu kesepakatan antara pihak penanggung (asuransi) dan tertanggung. *Underwriting Administrator* juga dapat menolak order yang diberikan *marketing* apabila suatu obyek tidak layak diasuransikan karena tidak sesuai dengan kebijakan atau persyaratan yang dikeluarkan oleh pihak asuransi.

f. *Claimant Contact*

*Claimant Contact* merupakan seseorang yang mempunyai tugas dan kewajiban dalam tanggungjawabnya yaitu menangani klaim sehingga klaim melalui kantor cabang dapat terselesaikan dengan benar, cepat dan akurat. Melakukan survei kembali atas suatu klaim apabila survei

terdahulu dianggap kurang memadai dan membuat laporan bulanan kepada kepala cabang mengenai kegiatan klaim yang meliputi survei klaim.

g. *Accounting and Chasier*

*Accounting and Chasier* merupakan seseorang yang mempunyai tugas dan kewajiban yaitu menangani seluruh proses *financial*, seperti proses dan termasuk penyelesaian pembayaran klaim, mendukung petugas *teller* untuk menghubungi *customer*, menutup transaksi pada bulan atau tahun khusus, membuat simulasi *financial* sebagai parameter pembuatan atau perubahan dalam produk asuransi dan membuat laporan keuangan pada akhir tahun.

h. *Cleaning Service*

Membersihkan dan merapikan seluruh ruangan pada kantor Asuransi Wahana Tata cabang Jember (PT. Asuransi Wahana Tata (Persero) Cabang Jember: 2014).

### 3.2.1 Sistem Kepegawaian

Kedudukan dan peranan karyawan adalah sangat penting dan menentukan pada suatu perusahaan, didalamnya terdapat unsur pelaksana yang menyelenggarakan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan, sehingga kelancaran mencapai tujuan tersebut sangat bergantung pada karyawannya. Sistem kepegawaian PT.Asuransi Wahana tata (Persero) cabang Jember adalah sistem *carier* dan sistem prestasi kerja atau sistem penilaian kerja. Sistem *carier* adalah suatu sistem pembinaan karyawan dimana pengangkatan karyawannya berdasarkan kelulusan tes atau ujian penerimaan pegawai sedangkan pengembangan lebih lanjut berdasarkan pada masa kerja, loyalitas dan syarat lainnya. Sistem prestasi kerja atau sistem penilaian karyawan adalah sistem penilaian atau kualifikasi kepegawaian dimana pengangkatan seseorang untuk menduduki suatu jabatan yang dicapai karyawan bersangkutan serta adanya formasi jabatan yang kosong.

### 3.2.2 Jabatan Karyawan

Jabatan karyawan PT.Asuransi Wahana Tata Cabang Jember ada 8 (Delapan). Jabatan tersebut terdiri dari beberapa tingkatan yaitu:

- a. *Head Of Office*
- b. *Sales Cooperate*
- c. *Sales agency*
- d. *Customer Service*
- e. *Underwritting Administrator*
- f. *Claiment Contact*
- g. *Accounting and Chasier*
- h. *Office Boy*

Dalam tabel 3.2 dapat dijelaskan jumlah karyawan PT. Asuransi Wahana Tata (Persero) Cabang Jember yang ada dan status masing-masing karyawan.

Tabel 3. PT. Asuransi Wahana  
Tata rekapitulasi karyawan

No	Jabatan	Status						Total
		Pegawai Tetap		Calon Pegawai		Honoror		
		L	P	L	P	L	P	
1	<i>Head of Office</i>	1						1
2	<i>Sales Cooperate</i>					1		1
3	<i>Sales Individual Direct</i>		1					1
4	<i>Customer Service</i>		1					1
5	<i>Underwritting Administrator</i>	1						1
6	<i>Claiment Contact</i>	1				1		2
7	<i>Accounting and Chasier</i>	1						1
8	<i>Office Boy</i>					1		1
	Total Pegawai							9

Sumber: PT. Wahana Tata (Persero) Cabang Jember, 2013

Dalam mengoperasikan aktifitas-aktifitasnya setiap hari PT. Asuransi Wahana Tata (Persero) Cabang Jember terdapat 9 tenaga kerja yang terdiri dari 6 orang pegawai tetap dan 3 orang tenaga pembantu (pegawai honorer). Untuk mempertahankan dan meningkatkan semangat kerja karyawan pada perusahaan, maka perusahaan perlu memperhatikan kesejahteraan karyawannya. Kesejahteraan yang diberikan sangat berarti dan bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan fisik dan mental karyawan beserta keluarganya. Demikian halnya perusahaan juga memberikan bermacam-macam tunjangan. Tunjangan-tunjangan tersebut antara lain didalam PT. Asuransi Wahana Tata (Persero) Cabang Jember :

- a. gaji pokok
- b. tunjangan makan
- c. tunjangan jabatan
- d. tunjangan hari tua
- e. tunjangan hari raya
- f. tunjangan telekomunikasi
- g. tunjangan kendaraan dinas
- h. bonus akhir tahun
- i. fasilitas kesehatan
- j. jasa produksi

### **3.3 Kegiatan Pokok**

Kegiatan pokok PT. Asuransi Wahanana Tata (Persero) cabang Jember merupakan serangkaian proses yang terjadi dalam dunia asuransi, yang meliputi kegiatan utama asuransi dan setiap asuransi mempunyai kegiatan pokok masing-masing. Berikut kegiatan pokok PT. Asuransi Wahana Tata (Persero) Cabang Jember yaitu,

- a. Asuransi kebakaran (*fire insurance*)  
Asuransi kebakaran (*fire insurance*) adalah asuransi yang menjamin kerugian atau kerusakan atas bangunan dan harta benda yang ada didalamnya, yang disebabkan karena terjadinya kebakaran.

- b. Asuransi kendaraan bermotor  
Asuransi kendaraan bermotor adalah asuransi yang menjamin kerugian pemilik kendaraan bermotor akibat terjadinya kecelakaan atau hilangnya kendaraan tersebut.
- c. Asuransi kecelakaan diri  
Asuransi kecelakaan diri adalah asuransi yang menjamin kerugian akibat kecelakaan diri tertanggung (meninggal dunia, cacat, atau butuh biaya pengobatan). Semua asuransi diatas merupakan produk-produk asuransi yang ditawarkan oleh PT. Asuransi Wahana tata (persero) cabang Jember. Aktifitas perusahaan yang bersifat pertanggung langsung meliputi asuransi kendaraan bermotor, kecelakaan diridan lain-lainnya dan yang bersifat tidak langsung meliputi reasuransi (asuransi yang diasuransikan kembali), restorsi (sama dengan reasuransi).
- d. Asuransi *marine cargo*  
Asuransi *marine cargo* adalah asuransi yang memberikan atas kehilangan atau kerusakan barang selama pengangkutan melalui transportasi atas air, udara dan darat. Obyek pertanggung dalam asuransi ini adalah barang yang diangkut itu sendiri (*cargo*).
- e. Asuransi kebongkaran (*bunlary insurance*)  
Asuransi kebongkaran (*bunlary insurance*) adalah asuransi yang menjamin kerugian atas kerusakan sebagai akibat terjadinya pencurian dengan kekerasan pada tempat benda tersebut disimpan.
- f. Asuransi uang (*money insurance*)  
Asuransi uang (*money insurance*) yang memberikan perlindungan bagi tertanggung atas kerugian uang yang terjadi akibat dibongkarnya lemari besi atau brankas dimana uang tersebut disimpan disertai dengan adanya tanda-tanda kekerasan atau dengan menggunakan kunci yang didapat melalui paksaan dan semuanya dilakukan oleh orang luar.

g. *Hole-in-one insurance*

*Hole-in-one insurance* asuransi yang memberi perlindungan kepada panitia atau sponsor atas hadiah yang telah ditetapkan akibat terjadinya *hole-in-one* pada keputusan yang telah ditetapkan.

### 3.4 Kegiatan Asuransi Pengangkutan pada PT. Asuransi Wahana Tata Cabang Jember.

Didalam kegiatan asuransi PT. Asuransi Wahana Tata cabang Jember pada asuransi pengangkutan barang (*marine cargo*) dilakukan dengan carapihak asuransi harus mengetahui secara pasti tentang sifat barang atau obyek yang akan diasuransikan sebelum memutuskan bahwa barang tersebut layak dan sesuai dengan kebijakan dari pihak asuransi.

Selain itu banyak barang yang diasuransikan memiliki risiko tinggi yang dapat menyebabkan kerusakan atau kehilangan pada barang tersebut, misalnya saja bahan makanan karena bentuknya dapat mengalami susut secara alami. Selain itu ada juga barang-barang yang harus memiliki pelindung khusus karena barang tersebut seperti minyak atau bahan kimia yang mudah terbakar. Sehingga minyak atau bahan-bahan kimiaberbahaya pada umumnya memiliki *standart packing* yang sudah ditetapkan di Asuransi Wahana Tata cabang Jember.

Untuk mengurangi tingkat risiko tersebut pihak Asuransi Wahana Tata cabang Jember menggunakan *standart packing* dan memiliki kriteria kendaraan bermotor atau alat berat atau lainnya yang memiliki kemampuan untuk bergerak sendiri agar dipastikan bahwa pengangkutan barang yang menggunakan alat angkut bukan dikendarai di jalan yang tidak memungkinkan untuk dilewati, karena akan menambah risiko terhadap barang yang diangkut. Selain itu juga barang yang diangkut harus sesuai dengan beberapa syarat yang diberikan oleh perusahaan asuransi. Adapun kriteria barang yang dapat digolongkan sesuai dengan syarat-syarat yang diberikan oleh pihak asuransi sebagai berikut.

1. semua bahan baku yang terbuat dari tekstil dan bahan bakunya tidak termasuk *garment* atau pakaian jadi,

2. produk pakaian jadi,
3. semua barang yang terbuat dari plastik tidak termasuk biji plastik,
4. hasil olahan hasil tambang seperti briket batu bara ingot,
5. hasil tambang seperti emas, perak, batu bara, nickel,
6. bahan dari baja batangan, baja rol, kabel,
7. bahan dari produk kertas, sepatu tas dan ban,
8. bahan bakar dan pelumas,
9. bahan-bahan yang terbuat dari bahan kimia cair dan kimia bubuk,
10. bahan-bahan yang terbuat atau produk jadi seperti, kayu gergajian, balok kayu, papan, triplek.

Pemilihan jenis pengepakan dan jaminan harus tepat sesuai dengan jenis barang yang dipertanggungkan. Jika jenis pengepakan dan jaminan yang tidak tepat menyebabkan kesalahan pada saat penyusunan atau pengepakan barang tersebut, sehingga manambah risiko dan dapat menyebabkan risiko yang cukup tinggi. Pada PT. Asuransi Wahana Tata cabang Jember memiliki peraturan atau kebijakan dalam mengatasi jenis pengepakan dan jaminan yang telah diatur didalam polis asuransi. Selain jenis pengepakan dan jaminan, tempat yang ditempuh dari tempat pemberangkatan sampai dengan tempat sampainya barang tersebut dapat pula meningkatkan risiko kerugian yang akan terjadi, selain itu dapat mempengaruhi besarnya premi, semua itu dapat dilihat dari sumber perjanjian (polis) asuransi yang telah dibuat (Lembaga Pendidikan Asuransi Indonesia,2012:27). Tempat yang ditempuh pada asuransi PT. Asuransi Wahana Tata sebagai berikut :

1. *Port to port* ( pelabuhan ke pelabuhan )
2. *Wharehouse to wherehouse* ( gudang ke gudang )
3. *Port to wherehose* ( pelabuhan ke gudang )
4. *Wherehouse to port* ( gudang ke pelabuhan )

Fasilitas yang diberikan dari tempat yang ditempuh, tergantung dari isi perjanjian yang telah dibuat antara pihak penanggung dengan pihak tertanggung.

### 3.4.1 Faktor *Packing* (Pengepakan)

Faktor pengepakan ini merupakan bentuk yang dilakukan pihak asuransi Wahana Tata cabang Jember untuk menentukan risiko yang terjadi dan menentukan premi yang harus dibayarkan. *Packing* (pengepakan) memegang peran yang sangat penting dalam menjamin barang yang diangkut aman dari berbagai kemungkinan kerusakan dan kehilangan didalam sebuah perjalanan atau saat barang diangkut. Pada PT. asuransi Wahana Tata cabang Jember untuk mengetahui jenis obyek, pengepakan dianggap aman dan dapat membedakan jenis kerugian yang biasanya terjadidapat terlihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3 PT. Asuransi Wahana Tata  
pengepakan barang

Jenis obyek	pengepakan	Jenis kerugian yang biasanya terjadi
Cairan asam	Botol gelas	Pecah atau bocor
Alumunium	Lembaran yang dibungkus kertas	Karat
Asbes	Tumpukan	Pecah
<i>Asphalt</i>	Drum	Bocor
Aki baterai	Dus	Pecah dan berkarat
Biji kacang	Karung	Kepanasan dan lembab
Bensin	Curah/drum	Menguap
Biskuit	kaleng kedap udara	Penyok
Bubuk detergen	Plastik/karton	Bocor
Batu bata	Krat	Pecah
Kabel	Gulungan drum kayu	Cacat luar
Makanan kaleng	Kaleng	Berkarat/label rusak
Karpet	Bal/gulungan	Sobek/bercak
Pipa besi	Lepasan	Pecah
Semen	<i>Paperbags</i>	Pecah, membeku
batu bara	Curah	<i>Spontaneouscombustion</i>
Biji kopi	<i>Paperbags</i> /plastik	Berat berkurang
Permen	Kantong/kaleng	Lembab
Kopra	Kantong	<i>Spontaneouscombustion</i>
Terigu	Kantong/plastic	Kepanasan, bocor, kontaminasi
<i>Furniture</i>	Krat/kotak kayu	<i>Chipping</i>
Seng	Krat/bundle	Berkarat
Biji-bijian ( beras, gula, kedelai, dll )	<i>Bags</i> /karung	Kepanasan, berjamur, susut berat
Produk besi	Lepasan	Berkarat
Mesin-mesin	Kotak kayu/krat	Pecah atau rusak

Sumber: PT. Asuransi Wahana Tata Cabang Jember, 2014

### 3.4.2 Jenis Pengangkutan pada PT. Asuransi Wahana Tata Cabang Jember

Kegiatan yang dilakukan asuransi PT. Wahana Tata cabang Jember pada asuransi pengangkutan memiliki kriteria kendaraan sehingga PT. Asuransi Wahana Tata cabang Jember memiliki jalur yang akan dilewati dibagi menjadi 3 bagian pada saat pengiriman barang dilakukan yaitu, *Marine transit* (pengangkutan laut), *Land transit* (pengangkutan darat), dan *Air transit* (pengangkutan udara)

Adapun akan dijelaskan tentang pengangkutan yang diasuransikan yang bersumber dari asuransi Wahana Tata yaitu,

#### 1. Pengangkutan barang melalui laut

Pengangkutan melalui laut merupakan pengangkutan perpindahan barang yang dibawa dari pelabuhan ke pelabuhan. Pengangkutan yang dipergunakan untuk mengangkut barang ada banyak jenis. Bersama ini ada beberapa jenis alat angkut air yang pada umumnya dipakai (Lembaga Pendidikan Asuransi Indonesia,2012:15).

- a. Kapal General Cargo adalah kapal barang dan dipergunakan untuk mengangkut berbagai macam barang dalam berbagai kemasan. Biasanya dalam bentuk palet, karung, batangan bahkan kendaraan.
- b. Kapal Pengangkut Peti Kemas, jenis kapal ini dirancang secara khusus untuk mengangkut peti emas baik pada kapal maupun pada diatas kapal deknya. Pada kapal tersebut sudah terdapat rak-rak untuk meletakkan peti kemas.
- c. Tanker adalah kapal barang yang dibangun dan dipergunakan untuk pengangkutan muatan curah cair yang mudah terbakar. Pada tahun 1993 diberlakukan peraturan bahwa kapal tanker harus mempergunakan jenis *double hull*.
- d. Ferry Roro, sebenarnya kapal penumpang yang dimodifikasi sehingga dapat dipergunakan untuk mengangkut barang dan kendaraan. Diperuntukkan hanya untuk perairan tenang seperti selat. Tidak ada penempatan barang dan pengikatan yang memadai untuk ferry roro.

- e. Bulker adalah kapal barang yang dirancang untuk membawa muatan dalam bentuk curah kering atau padat.
- f. Gas Carriers yaitu jenis kapal barang yang khusus dipergunakan untuk pengangkutan gas dan yang perlu diperhatikan diperuntukkan masing-masing jenis gas yang dibawa dan sesuai dengan wadah pengepakannya.

2. Pengangkutan melalui darat

Pengangkutan darat merupakan pengangkutan yang terjadi akibat perpindahan barang melalui jalan darat dari gudang ke gudang (*warehouse to wherehous*) atau dari gudang ke pelabuhan (*warehouse to port*). Pengangkutan barang melalui darat ada 4 jenis alat angkut yang dipergunakan untuk pengangkutan barang melalui darat yaitu,

1. Truk (*single truck*) kepala truk tidak terpisah dengan bak truk tambahan
2. *Trailer Trailer* yang dirancang dari kepala truk terpisah dengan bak dan kepalanya dapat ditukar-tukar
3. Truk gandeng yang merupakan jenis truk yang menggandeng bak truk tambahan
4. Kereta api bisa dalam bentuk bak atau tangki.

3. Pengangkutan barang melalui udara

Pengangkutan melauai udara merupakan pengangkutan yang terjadi perpindahan barang dari gudang dilanjutkan ke bandara sampai ke bandara tempat tujuan dilanjutkan ke gudang tempat akhir yang dituju. Pengangkutan barang melalui 3 alat angkut yaitu, Helikopter, *Jet Engine Aircraft*, *Propeller Engine Aircraft*. Dari sisi risiko tertinggi adalah helikopter karena proses pengiriman-pengiriman barang pada area-area terpencil dimana tidak ada bandara ataupun tempat pemberhentian darurat. Pada umumnya pengangkutan barang menggunakan transportasi udara risiko lebih baik karena peraturan penerbangan jauh lebih ketat dibandingkan dengan transportasi lainnya. Hanya perlu diperhatikan juga pada umumnya barang-barang yang dikirimkan menggunakan sarana transportasi udara adalah barang-barang yang bernilai tinggi atau sensitif, sehingga perlu diyakinkan bahwa perusahaan udara yang menangani harus

mempunyai banyak pengalaman untuk melakukan kegiatan pengiriman barang (Lembaga Pendidikan Asuransi Indonesia,2012:15).

### 3.4.3 Jaminan Risiko Pada Asuransi Pengangkutan

PT. Asuransi Wahana Tata cabang Jember memberikan fasilitas yang dapat digunakan oleh masyarakat atau nasabah yang menginginkan asuransi pengangkutan. Obyek yang akan diasuransikan terlebih dahulu dilihat oleh *surveyor* untuk menentukan hal yang akan digunakan sebagai catatan standar kerugian yang akan terjadi dan menentukan jaminan-jaminan yang akan digunakan. Tabel risiko jaminan dibawah ini merupakan jaminan yang digunakan oleh asuransi Wahana Tata cabang Jember terlihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4 PT. Asuransi Wahana Tata  
risiko jaminan

<b>Risiko</b>	<b>Clause A</b>	<b>Clause B</b>	<b>Clause C</b>
Kebakaran atau peledakan	Ya	Ya	Ya
Kapal kandas, terdampar, tenggelam atau terbalik	Ya	Ya	Ya
Alat angkut darat tabrakan, terbalik atau keluar rel	Ya	Ya	Ya
Tabrakan kapal, benturan dengan benda-benda lain	Ya	Ya	Ya
Pembongkaran barang dipelabuhan darat	Ya	Ya	Ya
Gempa bumi, letusan gunung berapi atau sembaran petir	Ya	Ya	Tidak
Pengorbanan kerugian umum ( <i>general average sacrifice</i> )	Ya	Ya	Ya
<i>Jettison</i> : pembuangan kargo keluar (laut)	Ya	Ya	Ya
Barang tersapu ombak ke laut	Ya	Ya	Tidak
Masuknya air kedalam kapal	Ya	Ya	Tidak
Kerugian total perkoli	Ya	Ya	Tidak
Pencurian, perampokan, bajing loncat	Ya	Tidak	Tidak
Terjatuh, tersodok forklift	Ya	Tidak	Tidak
Kerusakan akibat kecelakaan	Ya	Tidak	Tidak

Sumber: PT. Asuransi Wahana Tata Cabang Jember, 2014

Jaminan yang tertera diatas dapat dibedakan dari tingkat risiko atau tingkat kerugian yang diterima dari pihak tertanggung, semakin tinggi risiko yang didapat semakin tinggi pula pembayaran premi yang harus dibayarkan, tergantung dari perjanjian yang telah dibuat atau yang sudah tertera di dalam polis. Tetapi didalam polis atau didalam perjanjian terdapat ada beberapa hal-hal yang tidak dapat dijamin, yaitu barang tidak dapat dikategorikan sebagai barang yang akan banyak mendapatkan atau mendatangkan risiko yang berlebih atau tidak masuk pada syarat-syarat yang diberikan oleh pihak asuransi PT. Wahana Tata cabang Jember (Asuransi Pengangkutan Barang Versi-2:2013:15).

#### 3.4.4 Penetapan Pembayaran Premi

Pembayaran premi dapat dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu dilihat dari tingkat risiko yang akan didapat oleh pihak tertanggung apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, selain itu biasanya yang dapat mempengaruhi pembayaran premi adalah jarak tempuh dan nilai total harga barang.

Perhitungan Biaya pada asuransi pengangkutan yaitu dengan cara :

1. Harga Pertanggungan x Suku premi

Rp .....X.....% = Rp .....

2. Perhitungan resiko sendiri

1% X *Sum Insured Total* = Rp.....

catatan: sebelum pembayaran premi dilakukan terlebih dahulu pihak penanggung menawarkan jaminan pada pihak tertanggung dan membuat perjanjian berupa polis (Asuransi Pengangkutan Barang Versi-2,2013:20).